

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI KELAS VII MTs DARUL ARAFAH PANGKALAN BERANDAN

Siti Hartina¹, Muhizar Muchtar² Diani Syahfitri³

¹Pendidikan Agama Islam, Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

²Pendidikan Agama Islam, Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

³Pendidikan Agama Islam, Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

Email : sitihartina179@gmail.com¹, muhizarmuchtarms54@gmail.com², dianisyahfitri@gmail.com³

Abstract :

This research aims to evaluate the application of the cooperative learning model type Scramble in improving students' understanding in the subject of SKI (Science, Technology, and Innovation) for class VII students at MTs Darul Arafah Pangkalan Berandan. The subject of this research is class VII B, consisting of 40 students, 14 male and 26 female. Before applying the Scramble model, it was found that students' cognitive understanding was still low due to the conventional learning model and the boring learning environment, which led to students being less focused on the material. Based on observations and interviews with the SKI subject teacher, only 24 students (60%) achieved learning mastery. This research is a class action research (PTK) conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings. The research instruments used were observation, tests, and documentation. The Scramble model was applied with a collaborative approach, group discussion, and active concept application. Data were collected through cognitive tests, affective observation, and psychomotor assessment at the end of each meeting. In the first cycle, the number of students who achieved cognitive mastery was 28 students (70%). In the second cycle, the number increased to 35 students (87.5%) with an increase of 17.5%. The affective aspect improved from 83.37% (first cycle) to 87.5% (second cycle), an increase of 4.13%. The psychomotor aspect improved from 82% (first cycle) to 86.5% (second cycle), an increase of 4.5%. The results of this research indicate that the application of the cooperative learning model type Scramble is effective in improving students' understanding in all aspects. This model can serve as an effective alternative in improving the quality of learning at the MTs level.

Keywords : *Understanding, Cognitive, Affective, Psychomotor, Scramble*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VII MTs Darul Arafah Pangkalan Berandan pada mata pelajaran SKI. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII B dengan jumlah 40 siswa yang terdiri dari 14 laki laki dan 26 perempuan. Sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble, ditemukan bahwa pemahaman kognitif siswa didalam kelas masih rendah yang disebabkan oleh model pembelajaran yang masih konvensional dan kondisi pembelajaran yang membosankan sehingga siswa kurang fokus terhadap materi yang diberikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru bidang studi SKI siswa yang tuntas hanya 24 siswa dengan tingkat persentase 60%. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, dimana tiap siklus melakukan dua kali pertemuan. Instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah, observasi, tes dan dokumentasi. Model pembelajaran scramble diterapkan dengan pendekatan pembelajaran yang menekankan kolaborasi antar siswa, diskusi kelompok, serta penerapan

konsep secara aktif. Data penelitian dikumpulkan melalui tes kognitif, observasi afektif, dan psikomotorik yang dilakukan disetiap akhir pertemuan pada tiap siklus. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan pemahaman siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa pada mata pelajaran SKI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe scramble. Pada siklus I, pemahaman kognitif siswa yang tuntas berjumlah 28 siswa dari 40 siswa, dengan angka persentase 70%. Sedangkan pada pelaksanaan siklus II, pemahaman kognitif siswa yang tuntas 35 siswa dengan angka persentase 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan bertanya siswa sebesar 17,5% dari siklus I ke siklus II. Aspek afektif siswa pada siklus I tuntas 40 siswa dengan angka persentase 83,37%. Sedangkan pada pelaksanaan siklus II, aspek afektif siswa tuntas 40 siswa dengan angka persentase 87,5%. Aspek afektif mengalami peningkatan sebesar 4,13 %. Aspek psikomotorik siswa pada siklus I tuntas 40 siswa dengan angka persentase 82%. Sedangkan pada pelaksanaan siklus II, aspek Psikomotorik siswa tuntas 40 siswa dengan angka persentase 86,5%. Aspek afektif mengalami peningkatan sebesar 4,5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Scramble berhasil meningkatkan pemahaman siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Scramble dapat menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat MTs.

Kata Kunci: *Pemahaman, Kognitif, Afektif, Psikomotorik, Scramble*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional memiliki target pencapaian, salah satunya adalah mengembangkan kemampuan siswa. Kemampuan siswa yang dimaksud adalah kemampuan yang dibutuhkan saat berada di dunia kerja. Tingginya tingkat kualifikasi kerja yang disebabkan oleh perubahan zaman, membuat calon Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu siswa itu sendiri diharuskan memiliki kemampuan yang sesuai untuk kelangsungan kehidupan bermasyarakat. Kemampuan yang dimiliki siswa ini lah yang diharapkan dapat digunakan dalam menyukseskan pembangunan nasional.

Kemampuan siswa ditempa saat berada di dunia pendidikan. Brata dalam (Cucu Sutianah, 2021) mengungkapkan bahwa “pendidikan ialah usaha yang sengaja diadakan, baik langsung maupun tidak langsung, untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan”. Pendidikan dapat mendorong dan mengoptimalkan pengembangan kemampuan peserta didik sehingga terciptanya insan yang cerdas dan berkualitas. Pendidikan juga dapat membangkitkan potensi siswa yang terjadi selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah suatu interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada setiap lingkungan belajar. Setiap proses pembelajaran, mengajar dan belajar merupakan inti dari proses pendidikan yang tidak dapat dipisahkan.

Meninjau dari proses belajar mengajar terdapat suatu persoalan, yaitu bagaimana guru menciptakan situasi belajar yang efektif dan menyenangkan, sehingga memungkinkan siswa turut aktif dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus mampu mempertimbangkan strategi belajar mengajar yang efektif untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Menurut (Nurmisa Ramayani, 2023) Seorang guru tidak

hanya memberi ilmu dikelas, tetapi juga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang berlangsung secara aktif untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan.

Hasil Observasi Awal di MTs Darul Arafah Pangkalan Berandan di Kelas VII B terdapat fenomena dimana rendahnya hasil belajar siswa yang didapat saat observasi awal yaitu siswa yang tuntas KKM ada 24 siswa dan yang tidak tuntas ada 16 siswa dari 40 siswa yang ada dikelas, rendahnya minat siswa dalam belajar dan kurangnya partisipasi aktif siswa. Penelitian ini menggunakan salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat merubah kondisi kelas yang lebih aktif dan menyenangkan. Model pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang dijalankan saat ini, yaitu kurikulum Merdeka, yang mengharuskan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Siswa dapat mengeksplorasi keunikan diri dengan cara bekerja sama dengan sesama siswa. Berdasarkan pemikiran dari (Zoya F. Sumampow, 2024), dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka berisikan konsep belajar yang aktif, menyenangkan, bermakna, kritis, kreatif dan memotivasi diri. Kondisi lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang mana berarti pemahaman siswa terhadap materi ajar yang diberikan guru sudah maksimal dan guru mencapai tujuan pembelajaran. (Ela Suryani, 2019) menjelaskan bahwa “pemahaman konsep merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu tersebut diketahui dan diingat”. Keberhasilan pemahaman siswa tidak terlepas dari proses belajar yang dipengaruhi oleh model pembelajaran. Berdasarkan pemikiran (Ponidi, 2021) dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Salah satu contoh model pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut (Rita Rahmانيat, 2024) pembelajaran Kooperative dapat diartikan “belajar secara bersama-sama, saling membantu antara satu sama lainnya dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang ingin dicapai”.

Pembelajaran kooperatif sering disebut sebagai kelompok kecil dalam belajar. Pembelajaran kooperatif mengharuskan kerjasama dan kekompakan dalam kelompok untuk tujuan yang ingin dicapai. Peserta didik diharuskan fokus, aktif, dan saling membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Ada banyak tipe Pembelajaran kooperatif yang dapat di gunakan guru sebagai solusi saat pembelajaran terasa monoton. Salah satunya pembelajaran kooperatif tipe Scramble.

(Rita Rahmانيati, 2024) menjelaskan bahwa “Scramble merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia”. Langkah-langkah Pembelajaran kooperatif tipe Scramble yaitu dengan mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang di acak. Metode Scramble termasuk

kedalam permainan belajar dengan penekanan latihan soal dan melibatkan pemikiran kritis dari setiap anggota kelompok untuk menyelesaikan soal dan jawaban yang diacak. Metode ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar sehingga pemahaman siswa meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang dilaksanakan secara langsung oleh guru didalam kelas dan melibatkan objek dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh pelaku pendidikan untuk memperbaiki masalah yang terjadi selaman proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah “suatu cara untuk meningkatkan penalaran praktik sosial melalui refleksi dan kolaborasi” (Darinda Sofia Tanjung, 2024).

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif karena penelitian ini berusaha mengetahui dan mendeskripsikan dengan jelas tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VII Mata Pelajaran SKI di MTs Darul Arafah Pangkalan Berandan. Penelitian ini dilakukan di MTs Darul Arafah Pangkalan Berandan yang beralamat di Jl. Melati No 36 Kampung Baru Desa Berandan Timur Baru Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.

Menurut (Jasiah, 2021), subjek penelitian dipilih secara acak dan purposive yaitu yang mengalami permasalahan lebih besar dibanding subjek lain, untuk penelitian eksperimen minimal dua kelas sedangkan sampel penelitian tindakan cukup satu kelas. Oleh karena itu, subjek penelitian ini mengambil keals VII B dengan jumlah siswa 40 orang, yang terdiri dari laki-laki sejumlah 26 siswa dan perempuan sejumlah 14 siswa. Pengambilan subjek didasari oleh identifikasi masalah VII B lebih besar dibandingkan VII A, dimana rata-rata KKM di kelas VII A mencapai 55%, VII C mencapai 63%, VII D mencapai 65%, sedangkan di VII B hanya 50%. Subjek penelitian lain yaitu guru bidang studi SKI sebagai sumber data dan informan wawancara.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen observasi, tes, dan dokumentasi. Keempat instrumen digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling melengkapi mengenai pemahaman siswa di MTs Darul Arafah Pangkalan Berandan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI kelas VII MTs Darul Arafah Pangkalan Berandan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble, yang diterapkan melalui dua siklus. Sesuai dengan jenis penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dalam bentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi Planning (perencanaan), Action (tindakan), Observation

(pengamatan), dan Reflection (refleksi). Langkah-langkah berikutnya dalam siklus tersebut adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dan siklus II dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Menghasilkan suatu kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan diperlukan pengelolaan dan penyusunan data, yaitu melalui dua analisis data kuantitatif dan kualitatif. Menurut (Diani Syafitri, 2019), data kuantitatif dan kualitatif digunakan untuk melihat perubahan kinerja siswa, guru, dan suasana kelas. Data kuantitatif berupa angka hasil belajar dan data kualitatif berupa kalimat yang menggambarkan ekspresi, baik tingkat pemahaman, motivasi, dan keaktifan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini didapat dari kegiatan pra siklus, siklus I, dan siklus II. Kegiatan pra siklus yang dilakukan peneliti dilakukan dengan memberikan tes berupa lembar kerja soal. Berikut daftar nilai pre test siswa:

Tabel 1: Hasil Pre Test Aspek Kognitif Kelas VII B

Aspek	Hasil belajar Prasiklus			
	Keberhasilan	Jumlah siswa	%	Rata-rata
Kognitif	Tuntas	24 siswa	60%	69,87
	Tidak tuntas	16 siswa	40%	

Melihat tabel 1 pada pelaksanaan pre test diperoleh rata-rata siswa adalah 69,87 dan persentase siswa yang tuntas adalah 60% dengan jumlah 24 siswa tuntas serta persentase siswa yang tidak tuntas adalah 40% dengan jumlah siswa 16 siswa tidak tuntas. Disimpulkan bahwa Pemahaman siswa pada pelaksanaan pre test masih tergolong rendah. Untuk itu peneliti ingin meningkatkan pemahaman siswa dengan menerapkan model dan metode belajar di kelas. Pada pelaksanaan penelitian, peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI.

Pelaksanaan siklus I pertemuan kedua, peneliti melakukan tes dengan memberikan lembar kerja soal sebanyak 5 soal. Soal diberikan kepada siswa kelas VII B dengan jumlah 40 siswa. Berdasarkan pelaksanaan siklus I, peneliti memperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil Penilaian Post Test Siklus I Aspek Kognitif

Aspek	Hasil belajar Siklus I			
	Keberhasilan	Jumlah siswa	%	Rata-rata
Kognitif	Tuntas	28 siswa	70%	72,75
	Tidak tuntas	12 siswa	30%	

Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa hasil nilai kognitif belajar siswa dengan rata-rata 72,25 dan angka persentase ketuntasan siswa 70% dengan jumlah 28 siswa tuntas dan 12 siswa yang tidak tuntas. Maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil pelaksanaan observasi, pretes dan siklus I, nilai persentase ketuntasan siswa bertambah, namun belum mencapai ketuntasan klasikal.

Penilaian afektif diambil berdasarkan sikap siswa saat proses pembelajaran metode *scramble* berlangsung yang dilakukan dengan cara observasi langsung. Berikut hasil penilaian afektif pada siklus I:

Tabel 3: Hasil Observasi Aspek Afektif Siklus I

Aspek	Hasil Observasi Afektif Siklus I			
	Keberhasilan	Jumlah siswa	% tuntas	% Rata-rata
Afektif	Tuntas	40 siswa	100%	83,37%
	Tidak tuntas	-	-	

Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa hasil penilaian afektif siswa dari 40 siswa tuntas 100% dengan persentase rata rata 83,37 dengan kategori sangat baik. Siswa mencapai ketuntasan 100% karena semua indikator sikap dan perilaku terpenuhi dengan baik. Ketuntasan 100% berarti semua indikator yang ditetapkan dalam penilaian afektif telah tercapai oleh siswa.

Penilaian psikomotorik diambil berdasarkan kemampuan gerak dan keaktifan siswa saat proses proses pembelajaran metode *scramble* berlangsung dengan cara observasi langsung. Berikut merupakan hasil penilaian psikomotorik pada siklus I:

Tabel 4: Hasil Observasi Aspek Psikomotorik Siklus I

Aspek	Hasil Observasi Psikomotorik Siklus I			
	Keberhasilan	Jumlah siswa	% tuntas	%Rata-rata
Psikomotorik	Tuntas	40 siswa	100%	82%
	Tidak tuntas	-	-	

Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa hasil penilaian psikomotorik siswa dari 40 siswa tuntas 100% dengan persentase rata rata 82% dengan kategori sangat baik. Siswa mencapai ketuntasan 100% karena semua indikator terpenuhi dengan baik. Ketuntasan 100% berarti semua indikator yang ditetapkan dalam penilaian psikomotorik telah tercapai oleh siswa.

Pelaksanaan siklus II, peneliti melakukan tes dengan memberikan lembar kerja soal sebanyak 5 soal dengan mempertimbangkan kategori penilaian disetiap soal yang dapat dilihat di rubrik penilaian kognitif siklus II. Soal diberikan kepada siswa kelas VII B dengan jumlah 40 siswa. Berdasarkan pelaksanaan siklus II, peneliti memperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 5: Hasil Penilaian Pos Test Aspek Kognitif Siklus II

Aspek	Hasil belajar Siklus II			
	Keberhasilan	Jumlah siswa	%	Rata-rata
Kognitif	Tuntas	35 siswa	87,5%	87,5
	Tidak tuntas	5 siswa	12,5%	

Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa hasil nilai kognitif belajar siswa dengan rata-rata 87,5 dan angka persentase ketuntasan siswa 87,5% dengan jumlah 35 siswa tuntas dan 5 siswa yang tidak tuntas. Maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil pelaksanaan siklus II, nilai persentase ketuntasan siswa bertambah dan sudah mencapai ketuntasan klasikal.

Penilaian afektif siklus II diambil berdasarkan sikap siswa saat proses pembelajaran metode *scramble* berlangsung. Berikut hasil penilaian afektif pada siklus II:

Tabel 6: Hasil Observasi Aspek Afektif Siklus II

Aspek	Hasil Observasi Afektif Siklus II			
	Keberhasilan	Jumlah siswa	% tuntas	% Rata-rata
Afektif	Tuntas	40 siswa	100%	87,5%
	Tidak tuntas	-	-	

Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa hasil penilaian afektif siswa dari 40 siswa tuntas 100% dengan rata rata 87,5% dengan kategori sangat baik. Siswa mencapai ketuntasan 100% karena semua indikator sikap dan perilaku terpenuhi dengan baik. Ketuntasan 100% berarti semua indikator yang ditetapkan dalam penilaian afektif telah tercapai oleh siswa.

Penilaian psikomotorik Siklus II diambil berdasarkan kemampuan gerak dan keaktifan siswa saat proses proses pembelajaran metode *scramble* berlangsung. Berikut merupakan hasil penilaian psikomotorik pada siklus II:

Tabel 7: Hasil Observasi Aspek Psikomotorik Siklus II

Aspek	Hasil Observasi Aspek Psikomotorik Siklus II			
	Keberhasilan	Jumlah siswa	% tuntas	% Rata-rata
Psikomotorik	Tuntas	40 siswa	100%	86,5%
	Tidak tuntas	-	-	

Tabel 7 dapat dijelaskan bahwa hasil penilaian psikomotorik siswa dari 40 siswa tuntas 100% dengan persentase rata rata 86,5% dengan kategori sangat baik. Siswa mencapai

ketuntasan 100% karena semua indikator terpenuhi dengan baik. Ketuntasan 100% berarti semua indikator yang ditetapkan dalam penilaian afektif telah tercapai oleh siswa. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman kognitif siswa dengan peningkatan sebesar 18,51% dari siklus I ke siklus II. Pada aspek afektif siswa mengalami peningkatan sebesar 4,13 % dari siklus I ke siklus II. Dan aspek psikomotorik siswa mengalami peningkatan sebesar 4,5 % dari siklus I ke siklus II. Terbuktilah teori pembelajaran yang mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* mampu meningkatkan pemahaman siswa. Dengan pelaksanaan dua siklus, diketahui bahwa pemahaman kognitif, afektif dan psikomotorik siswa mengalami peningkatan yang sudah mencapai ketuntasan klasikal.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble pada siswa kelas VII B sangat baik diterapkan, karena dapat meningkatkan pemahaman siswa baik kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kondisi Awal pemahaman siswa dalam kegiatan belajar SKI masih menunjukkan rendahnya keaktifan, motivasi dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran didalam kelas yang ditandai dengan data hasil penilaian Pre Test hanya mencapai 60% ketuntasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Scramble dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dilihat dari perbedaan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 28 siswa dan 12siswa tidak tuntas, dengan rata-rata 72,75 dan dengan angka persentase 70%. Sedangkan disiklus II, siswa yang tuntas berjumlah 35 siswa dan yang tidak tuntas berjumlah 5 siswa. Dengan rata-rata 87,5 dan dengan angka persentase 87,5%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan bertanya siswa sebesar 17,5% dari siklus I ke siklus II. Hasil penilaian afektif siklus I mencapai ketuntasan 100% dengan persentase rata-rata 83,37% telah mencapai indikator keberhasilan. Di siklus II mencapai ketuntasan 100% dengan presentase rata-rata 87,5% telah mencapai indikator keberhasilan dan mengalami peningkatan 4,13%. Hasil penilaian psikomotorik siklus I mencapai ketuntasan 100% dengan persentase rata-rata 82% telah mencapai indikator keberhasilan. Di siklus II mencapai ketuntasan 100% dengan presentase rata-rata 86,5% telah mencapai indikator keberhasilan dan mengalami peningkatan 4,5%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Muhizar Muchtar,MS dan Ibu Diani Syahfitri, M. Pd selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan berharga selama penelitian. Penulis juga mengapresiasi masukan berharga dari editor dan reviewer yang membantu memperbaiki kualitas naskah ini hingga layak diterbitkan. Terima kasih kepada kedua orang tua yang telah membantu dalam hal biaya penelitian dan kepada pihak

sekolah yang membantu proses penelitian.

REFERENSI

- Cucu, S. (2021). *Landasan Pendidikan*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Diani, S. (2019). *Cerdas Menulis PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Jakarta Utara: PT. Media Guru Digital Indonesia.
- Ela, S. (2019). *Analisis Pemahaman Konsep?: Two-Tier Test Sebagai Alternatif*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Jasiah. (2020). *Mahir Menguasai PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dalam 20 Hari*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Nurmisda, R. (2023). *Profesi Keguruan “Menjadi Guru Yang Mampu Membangun Masa Depan Pendidikan Berkualitas”*. Tanjung Pura: STAI-JM Press.
- Ponidi. (2021). *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Rita, R. (2024). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Zoya, F. (2024). *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. Bantul: Selat Media Patners.